ISSN 2747-0806 (CETAK) ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)

PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA KELAS VII-H SMP NEGERI 4 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

RENY YUHANA
SMP Negeri 4 Madiun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada kelas VII-B SMP Negeri 4 Madiun tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan berupa: (a) observasi, (b) tes, dan (c) dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi tahap: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan interpretasi, dan (d) analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I keaktifan siswa mencapai 11,77 meningkat di siklus II sebesar 14,65 dan pada siklus III sebesar 16,84. Hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan. Hasil penelitian pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakannya penelitian, yaitu sebanyak 19 siswa atau 61% siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal yaitu 75. Nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 69,4. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal sebanyak 23 siswa atau 74%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 73,5. Pada siklus III jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal sebanyak 25 siswa atau 81%. Nilai rata-rata kelas pada siklus III yaitu 79,2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 4 Madiun tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci : aktivitas belajar, hasil belajar, model pembelajaran *picture and picture*

PENDAHULUAN

Pandemi menyebabkan segala aktivitas diharuskan untuk dapat beradaptasi dengan sistem terbaru, mulai dari aktivitas bekerja, pembelajaran, tempat rekreasi, pusat pembelajaran, serta lain sebagainya. Banyak aspek yang mengakibatkan kegiatan dan aktivitas dilakukan secara terbatas, hingga harus berhenti total. Dari sekian banyak aspek terdapatnya sektor pendidikan yang terkena dampak terbesar akibat wabah Covid-19.

Dengan pelaksanaan pembelajaran yang mengalami banyak perubahan setelah pandemi Covid-19 siswa harus dapat beradaptasi kembali dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Siswa yang awalnya belajar didampingi oleh orang tua selama daring mereka harus terbiasa kembali belajar dengan didampingi oleh guru di sekolah. Untuk saat ini siswa kembali seperti biasa melakukan pembelajaran langsung tatap muka sesuai dengan aturan sekolah.

Banyak faktor di dalam pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor siswa, sarana dan prasarana serta faktor guru. Faktor siswa sebagai peserta didik merupakan faktor yang penting dalam proses belajar-mengajar. Ketidaksenangan terhadap suatu pelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Karena tidak senang akan membuat siswa enggan dan malas untuk belajar. Dan secara langsung akan berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman serta mampu memahami sifat peserta didik yang berbeda dengan anak yang lain.

Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja tetapi guru harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif dan juga menarik dengan pemilihan model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa, sehingga materi atau bahan ajar yang

disampaikan membuat siswa tertarik untuk mempelajari materi tersebut yang akan berdampak pada meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa dituntut untuk aktif. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus diterapkan oleh setiap siswa dalam setiap bentuk kegiatan bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik dan jika dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII-B SMP Negeri 4 Madiun tahun ajaran 2021/2022, secara umum aktivitas dan hasil belajar siswa masih kurang. Hal ini ditandai dengan kurang aktifnya siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Siswa jarang bertanya, siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru sehingga tidak adanya interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa itu sendiri. Dengan kata lain siswa hanya bersifat pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Disamping itu hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat pada hasil tes awal dengan rata-rata kelas 68,4 dan ketuntasan belajar hanya mencapai 61%. Dengan data tersebut hasil belajar IPS siswa masih dibawah ketuntasan klasikal yang diinginkan yaitu 80.

Dalam proses kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya keaktifan siswa baik dalam segi memahami materi pelajaran, siswa kurang mampu mempelajari bagaimana memperoleh pengetahuan, pembelajaran yang dilaksanakan pun masih berpusat pada guru, siswa kurang mampu melakukan pengamatan saat proses pembelajaran, dalam proses belajar kelompok terlihat siswa kurang terlibat secara langsung dalam diskusi, siswa juga kurang berani mencoba sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari dan siswa belum percaya diri untuk mengemukakan hasil pikiran atau hasil diskusinya. Permasalahan inilah yang membuat siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan kurang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan model pembelajaran yang mampu membuat susana kelas menjadi menyenangkan dan membuat siswa tertarik pada materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar. Model ini baik untuk mengembangkan kemampuan imajinasi siswa. Model pembelajaran *Picture and Picture* ini meminta siswa mengurutkan gambar-gambar visual yang telah disiapkan, menjadi urutan gambar yang logis dan memberikan alasan mengenai dasar pemikiran pengurutan gambar tersebut. Selain itu, penggunaan media pembelajaran gambar yang telah dipersiapkan akan membuat pelajaran menjadi menyenangkan, bermakna dan memberikan variasi dalam penyampaian materi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Kelas VII-A SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022"

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. apabila seseorang sedang belajar disuatu ruangan, tetapi pikiran seseorang tersebut tidak fokus terhadap apa yang dipelajari di ruangan itu. Hal ini menunjukkan ketidakserasian antara aktivitas fisik dan akifitas mental, jika demikian maka belajar tidak akan maksimal (Sardiman, 2011).

Djamarah (2010) mengemukakan bahwa aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mencicipi; menulis; membaca; membuat ikhtisar dan menggarisbawahi; mengamati tabel, gambar dan bagan; menyusun kertas kerja; mengingat; berpikir; latihan atau praktek.

Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2008) hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Hasil belajar akan tampak pada pada setiap perubahan pada aspek-aspek sebagai berikut: (1) pengetahuan, (2) pengertian, (3) kebiasaan, (4) keterampilan, (5) apresiasi, (6) emosional, (7) hubungan sosial, (8) jasmani, (9) budi pekerti dan, (10) sikap.

Suprijono (2013) mengemukakan hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagai-mana tersebut diatas tidak dilihat secara frag-mentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Picture and picture adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *chart* dalam ukuran besar (Shoimin, 2014).

Menurut Suprijono (2013) model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kota Madiun, yang beralamat di Jl. Abdul Rakhman Saleh No. 3 Kota Madiun. Waktu Penelitian tindakan sekolah ini akan dilakukan pada bulan bulan Pebruari s.d April 2021.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-A SMP Negeri 4 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 31 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah metode observasi, tes dan dokumentasi. Prosedur penelitian tindakan sekolah yang akan dilakukan oleh peneliti direncanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi serta analisis dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Pebruari 2022 bertempat di SMP Negeri 4 Madiun. Hasil penelitian dapat dilihat dibawah ini.

Keaktifan Siswa

Aktivitas Siswa Siklus I : Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran memperoleh rata-rata skor 1,43; Siswa menyimak penjelasan guru memperoleh rata-rata skor 1,19; Siswa berdiskusi dan membaca materi pelajaran memperoleh rata-rata skor 1,73; Siswa mempresentasikan hasil diskusi memperoleh rata-rata skor 1,97; Siswa melakukan pembelajaran *picture and picture* memperoleh rata-rata skor 2,10; Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru memperoleh rata-rata skor 1,33; dan Siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran memperoleh rata-rata skor 1,70.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh seluruh siswa kelas VII-B sebanyak 365 dengan rata-rata skor 11,77 yang termasuk dalam kategori cukup.

Hasil Belajar Siswa

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I : rata-rata kelas 69,4. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 50. Jumlah siswa tuntas 19. Jumlah siswa tidak tuntas 12. Ketuntasan belajar klasikal 61%.

Berdasarkan data di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus I. Nilai rata-rata yaitu 69,4 dan ketuntasan secara klasikal dari 61% (19 siswa). Akan tetapi, ketuntasan belajar siklus I hanya mencapai 61% belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa belajar yang tuntas sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Pebruari 2022 bertempat di SMP Negeri 4 Madiun. Hasil penelitian dapat dilihat dibawah ini.

Keaktifan Siswa

Aktivitas Siswa Siklus II : Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran memperoleh rata-rata skor 1,73; Siswa menyimak penjelasan guru memperoleh rata-rata skor 2,27; Siswa berdiskusi dan membaca materi pelajaran memperoleh rata-rata skor 2,10; Siswa mempresentasikan hasil diskusi memperoleh rata-rata skor 2,13; Siswa melakukan pembelajaran *picture and picture* memperoleh rata-rata skor 2,43; Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru memperoleh rata-rata skor 2,33; dan Siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran memperoleh rata-rata skor 2,13.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh seluruh siswa kelas VII-B sebanyak 454 dengan rata-rata skor 14,65 yang termasuk dalam kategori cukup.

Hasil Belajar Siswa

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II : rata-rata kelas 73,5. Nilai tertinggi 85. Nilai terendah 55. Jumlah siswa tuntas 23. Jumlah siswa tidak tuntas 8. Ketuntasan belajar klasikal 74%.

Berdasarkan data di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus II. Nilai rata-rata yaitu 73,5 dan ketuntasan secara klasikal dari 74% (23 siswa). Akan tetapi, ketuntasan belajar siklus II hanya mencapai 74% belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa belajar yang tuntas sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus III

Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Maret 2022 bertempat di SMP Negeri 4 Madiun. Hasil penelitian dapat dilihat berikut ini.

Keaktifan Siswa

Aktivitas Siswa Siklus III : Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran memperoleh rata-rata skor 2,47; Siswa menyimak penjelasan guru memperoleh rata-rata skor 2,77; Siswa berdiskusi dan membaca materi pelajaran memperoleh rata-rata skor 2,37; Siswa mempresentasikan hasil diskusi memperoleh rata-rata skor 2,40; Siswa melakukan pembelajaran *picture and picture* memperoleh rata-rata skor 2,53; Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru memperoleh rata-rata skor 2,33; dan Siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran memperoleh rata-rata skor 2,53.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh seluruh siswa kelas VII-B sebanyak 522 dengan rata-rata skor 16,84 yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil Belajar Siswa

Data Hasil Belajar Siswa Siklus III : rata-rata kelas 79,2. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Jumlah siswa tuntas 25. Jumlah siswa tidak tuntas 6. Ketuntasan belajar klasikal 81%.

Berdasarkan data di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus III. Nilai rata-rata yaitu 79,2 dan ketuntasan secara klasikal dari 81% (26 siswa). Ketuntasan belajar siklus III telah mencapai 81% sehingga memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa belajar yang tuntas sehingga tidak diperlukan lagi perbaikan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, indikator pengamatan pada pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III adalah aktivitas siswa dan hasil belajar. Pembelajaran IPS menggunakan model

picture and picture pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 4 Madiun.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *picture and picture* bahwa siklus I memperoleh skor sebanyak 365 dengan rata-rata skor 11,77 yang termasuk dalam kategori cukup. (1) indikator siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 1,43*;* (2) indikator siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru mendapatkan skor rata-rata 1,90; (3) indikator siswa berdiskusi dan membaca materi pelajaran mendapatkan skor rata-rata 1,73*;* (4) indikator siswa mempresentasikan hasil diskusi mendapatkan skor rata-rata 1,97*;* (5) indikator siswa melakukan pembelajaran *picture and picture* mendapatkan skor rata-rata 2.10; (6) indikator siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor rata-rata 1,33; (7) indikator siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 1,70.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *picture and picture* bahwa siklus II memperoleh skor sebanyak 454 dengan rata-rata skor 14,65 yang termasuk dalam kategori cukup. (1) indikator siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 1,73*;* (2) indikator siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru mendapatkan skor rata-rata 2,27; (3) indikator siswa berdiskusi dan membaca materi pelajaran mendapatkan skor rata-rata 2,10 (4) indikator siswa mempresentasikan hasil diskusi mendapatkan skor rata-rata 2,13*;* (5) indikator siswa melakukan pembelajaran *picture and picture* mendapatkan skor rata-rata 2,43; (6) indikator siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor rata-rata 2,33; (7) indikator siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 2,13.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *picture and picture* bahwa siklus III memperoleh skor sebanyak 522 dengan rata-rata skor 16,84 yang termasuk dalam kategori baik. (1) indikator siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 2,47*;* (2) indikator siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru mendapatkan skor rata-rata 2,77; (3) indikator siswa berdiskusi dan membaca materi pelajaran mendapatkan skor rata-rata 2,37*;* (4) indikator siswa mempresentasikan hasil diskusi mendapatkan skor rata-rata 2,40*;* (5) indikator siswa melakukan pembelajaran *picture and picture* mendapatkan skor rata-rata 2,53; (6) indikator siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor rata-rata 2,33; (7) indikator siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 2,53.

Berdasarkan paparan data aktivitas siswa diatas, terbukti penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Keaktifan siswa sesuai dengan pendapat Paul B. Diedrich dalam Hamalik (2010:172) yang membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok, yaitu: (1) *Visual activities* (kegiatan visual); (2) *Oral activities* (kegiatan lisan); (3) *Listening activities* (kegiatan mendengarkan); (4) *Writing activities* (kegiatan menulis); (5) *Drawing activities* (kegiatan menggambar); (6) *Motor activities* (kegiatan metrik); (7) *Mental activities* (kegiatan mental); (8) *Emotional activities* (kegiatan emosional).

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *picture and picture* pada siklus I berupa penilaian tes tertulis dengan lembar soal evaluasi. Soal evaluasi dengan materi manusia jaman Prasejarah terdiri atas 5 soal uraian.

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *picture and picture* yaitu sebesar 69,4. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 80 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 50. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 75 sebanyak 19 siswa, dan sebanyak 12 siswa belum memenuhi KKM. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 61%. Artinya siklus I belum memenuhi kategori ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 80%.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata nilai

evaluasi siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *picture and picture* yaitu sebesar 73,5. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 85 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 55. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 75 sebanyak 23 siswa, dan sebanyak 8 siswa belum memenuhi KKM. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sebesar 74%. Artinya siklus II belum memenuhi kategori ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 80%.

Hasil belajar siswa pada siklus III menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *picture and picture* yaitu sebesar 79,2. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 60. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 75 sebanyak 25 siswa, dan sebanyak 6 siswa belum memenuhi KKM. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus III sebesar 81%. Artinya siklus III sudah memenuhi kategori ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 80%.

Peningkatan ini sependapat dengan Suprijono (2013: 5) yang mengemukakan hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar pada penelitian ini menjunjukkan adanya peningkatan. Pada penelitian siklus I, II dan III terlihat adanya peningkatan pada nilai rata-rata dan presentase ketuntasan hasil belajar. Hal ini sesuai pendapat Hamalik (2010 : 30) hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat, terbukti dengan perubahan tingkah laku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 4 Madiun dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi pada pembelajaran IPS siklus I data aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 11,77 dengan kriteria cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus II data aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor rata-rata 14,65 dengan kriteria cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus III data aktivitas skor rata-rata 16,84 dengan kriteria baik. Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mencapai kriteria baik.
2. Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 4 Madiun dapat meningkatkan hasil belajar siswa Hal ini terbukti dari pencapaian nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 69,4. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 73,5. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 79,2. Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas pada siklus I sebanyak 19 siswa atau 61% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai batas tuntas sebanyak 23 siswa dari 31 siswa atau sebesar 74% (mengalami peningkatan sebesar 13%) dan pada siklus III jumlah siswa yang mencapai batas tuntas sebanyak 25 siswa dari 31 siswa atau sebesar 81% (mengalami peningkatan sebesar 7%) sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 4 Madiun tahun pelajaran 2021/2022.

Saran

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *picture and picture* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS meliputi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
2. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS.
2. Guru disarankan untuk melakukan variasi interaksi dalam pembelajaran agar suasana belajar lebih kondusif dan terkondisikan.
3. Guru disarankan untuk selalu memberikan motivasi untuk menguatkan siswa agar tetap semangat dalam kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2013. *Definisi Model Picture and Picture*. yogyakarta: Pustaka Belajar

Aris Sohimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Dimyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri.2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

Herdy. 2011. *Model Pembelajaran Picture And Picture*. http://herdy07wordpress .com/category/61-model-pembelajaran

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperarif*. Pustaka. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada